



RITUAL SEBAGAI MEDIA KONSTRUKSI IDENTITAS: Suatu Perspektif Teoretisi¹⁸¹

Oleh Yance Z. Rumahuru¹⁸²

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mengembangkan pemikiran teoretik tentang ritual, yang diasumsikan menjadi media konstruksi dan reproduksi identitas. Pengembangan pemikiran teoretik seperti ini menjadi penting karena diperlukan acuan konseptual memadai dalam hal melakukan kajian ritual baik oleh mahasiswa maupun peneliti yang tertarik dalam kajian ritual. Tulisan ini dibangun dari hasil penelitian penulis sebelum tentang beberapa ritual komunal di Maluku Tengah. Dalam kajian empirik tentang ritual terdapat keragaman pemikiran atau konsep oleh karena itu diperlukan batasan yang membantu memberi bingkai dan arak kajian ritual. Praktik-praktik ritual yang dijumpai pada kelompok-kelompok masyarakat memiliki makna beragam dan penuh dinamika, yang menunjukkan bahwa sesungguhnya ritual tidak sekedar tindakan berulang dalam masyarakat, tetapi telah menjadi sarana efektif konstruksi dan reproduksi identitas. Ritual sebagai media konstruksi dan reproduksi identitas menghadirkan secara baru sejarah dan identitas kelompok-kelompok masyarakat yang melaksanakannya.

Kata Kunci: ritual, konstruksi, reproduksi, identitas.

PENGANTAR

Ritual telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari keberadaan setiap individu maupun kelompok masyarakat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari ritual dan upacara-upacara musiman sangat mendominasi kehidupan manusia. Diketahui bahwa sejak seseorang lahir hingga meninggal terdapat begitu banyak ritual dalam siklus hidupnya, belum ditambah lagi dengan ritual-ritual insidentil dan musiman dalam masyarakat yang tidak terelakan dilakukan secara individu maupun komunal. Mengacu pada realitas seperti dikemukakan, saya memandang bahwa studi tentang ritual merupakan suatu proses penting untuk melihat cara individu dan kelompok-kelompok masyarakat mengkonkritkan hal-hal abstrak tentang eksistensi diri, mulai dari orientasi dan pandangan hidup hingga kepercayaan mereka. Ritual juga merupakan cara individu dan kelompok dalam

¹⁸¹ Dibawakan pada Diskusi Fakultas Ushuluddin IAIN Ambon, 19 Agustus 2016.

¹⁸² Dosen Jurusan Teologi STAKPN Ambon. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Filsafat Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon, Magister dan Doktor di Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta